

Kilas Balik tentang Metode Pengajaran Bahasa

A. Beberapa Jenis Metode Pengajaran Bahasa

1. Metode Terjemahan-Tata Bahasa (文法訳読法)
 - a. Telaahan terhadap kaidah-kaidah ketatabahasaan dan kosakata.
 - b. Menerjemahkan teks atau naskah dalam bahasa sasaran ke dalam bahasa ibu.
 - c. Kegiatan belajar: siswa hanya memelajari pola kalimat, kosakata dalam suatu kalimat atau teks kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa ibunya.
 - d. Tujuan pembelajaran bukan berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa tersebut secara fasih, melainkan hanya memahami kaidah dan dapat menerjemahkan suatu kalimat atau teks. Contoh para santri di pesantren klasik.
 - e. Kelebihan: (1) dapat digunakan dalam kelas besar; (2) tidak menuntut seorang guru yang harus fasih menguasai bahasa tersebut; dan (3) dapat digunakan untuk setiap tingkatan kesulitan pembelajar (初級・中級・上級).
 - f. Kelemahan: (1) tidak dapat mewujudkan kemampuan berkomunikasi; (2) dituntut guru yang terlatih secara linguistik; dan (3) materi yang diberikan belum tentu sesuai dengan keinginan siswa.
2. Metode Langsung (直説法)
 - a. Berdasarkan pendekatan alamiah sebagaimana proses pemerolehan bahasa pada diri anak-anak.
 - b. Bahasa dipelajari sama sekali tidak menggunakan bahasa perantara.
 - c. Sebagai alat bantu digunakan benda asli atau gambar untuk membantu pemahaman siswa terhadap makna suatu kata, bahkan guru harus melakukan perbuatan tersebut.
 - d. Tata bahasa tidak diajarkan secara eksplisit melainkan siswa didorong untuk membuat generalisasi sendiri secara induktif.
 - e. Kelebihan: (1) dapat membentuk keterampilan berbicara dan mendengar dengan baik, sehingga komunikasi lisan dapat diwujudkan; (2) siswa lebih banyak mendapat kesempatan untuk berbicara atau mendengar.
 - f. Kelemahan: (1) tidak dapat diterapkan pada kelas yang berjumlah besar (hanya untuk kelompok kecil); (2) guru akan mengalami kesulitan jika harus menciptakan suatu kondisi yang sebenarnya di dalam kelas; (3) diperlukan guru yang benar-benar pasif setaraf dengan native atau akan lebih baik dilakukan oleh native.

3. Metode Elektik (折衷法)
 - a. Tekik pengajaran bahasa yang menggabungkan metode langsung dan bahasa perantara. Ada dua macam penyajian materi pelajaran dalam metode ini.
 - b. Cara I: Materi pelajaran disajikan dalam bahasa sasaran tetapi disertai dengan terjemahan kosakata atau penjelasan tata bahasa dalam bahasa perantara, guru mengajar hanya dengan menggunakan bahasa sasaran saja (biasanya dilakukan di dalam negeri Jepang).
 - c. Cara II: Materi semuanya ditulis dalam bahasa sasaran, tanpa menggunakan bahasa perantara sedikit pun, tetapi guru mengajarkannya dengan menggunakan bahasa perantara (umumnya dilakukan di luar negeri Jepang).
 - d. Kelebihan dan kelemahan: (1) dengan cara I siswa mendapat kesempatan untuk mendengar, berbicara, dan bertanya dalam bahasa tersebut, tetapi dapat menimbulkan kesalahan dalam mahami kaidah bahasa yang kompleks jika penejlasan dalam buku kurang lengkap; (2) dengan cara II, siswa dapat memahami kaidah ketatabahasa dengan baik karena dapat langsung bertanya pada guru dengan bahasa perantara tadi, tetapi kesempatan untuk menggunakan bahasa sasaran sangat kurang.
4. Pembelajaran Deduktif (演繹的学習)
 - a. Teknik pembelajaran yang diawali dengan menyajikan suatu teori, formula, atau kaidah tertentu, kemudian dijabarkan ke dalam hal-hal yang kecil yang lebih konkret.
 - b. Logika berfikir: "Semua makhluk akan mati", manusia adalah makhluk, binatang adalah makhluk, jin, setan, kunti lanak adalah makhluk. Bakteri, planton, amuba dan lain-lain adalah makluk. Jadi, manusia, binatang, jin, setan, kunti lanak, bakteri, amuba, planton akan mati.
 - c. Pnerapan dalam pengajaran bahasa umumnya dilakukan pada saat guru menjelaskan tata bahasa.
5. Pembelajaran Induktif (帰納的学習)
 - a. Teknik pembelajaran yang diawali dengan menyajikan kasus-kasus secara jamak, lalu siswa disuruh untuk membuat generalisasi sendiri.
 - b. Logika berfikir: si A cantik, si B cantik, si C cantik, si.... cantik. Baik si A, si B, si C, si... adalah orang Bandung. Jadi orang Bandung cantik-cantik.
 - c. Penerapan dalam pengajaran bahasa Jepang dapat dilakukan dalam bentuk pemecahan masalah (*problem solving*) baik secara individu maupun secara berkelompok.
6. Metode terbimbing (誘導法)

Metode ini lebih sering digunakan dalam pembelajaran menulis terutama dalam mengarang. Misalnya, jika guru menginginkan alur cerita pada karangan siswa lebih

tearah, maka dapat diberikan berupa pertanyaan, kemudian siswa menjawabnya dalam bentuk alinea sehingga seluruh jawaban dari pertanyaan itu membentuk suatu karangan.

7. Metode (Pendekatan) Audio Lingual (AL 法)

a. Metode AL dilandasi aliran psikologis behaviorisme dan linguistik strukturalisme, dengan beberapa asumsi berikut:

- 1) bahasa yang utama adalah fenome lisan, sedangkan fenomena tulisan merupakan peringkat kedua;
- 2) linguistik mencakup telaah perulangan pola-pola bahasa;
- 3) pusat kajian utama adalah bidang fonologi dan morfologi;
- 4) pemeroleh bahasa melalui belajar secara berulang-ulang mengenai pola-polanya;
- 5) pemeroleh bahasa I dimulai dari lisan kemudian disusul dengan tulisan, sehingga pembelajaran bahasa II harus berdasarkan urutan alamiah, mulai dari menyimak, berbicara, membaca, lalu menulis; dan
- 6) dalam belajara bahasa harus dimulai dari pola-pola bahasa bukan kaidah ketatabahasaannya.

b. Ciri Metode AL, adalah sebagai berikut:

- 1) hukum dasar hubungan (asosiasi): apabila terjadi dua pengalaman secara bersama-sama, kemunculan yang satu akan mengingat pada hal yang lainnya;
- 2) hukum latihan (kebiasaan): semakin sering diberikan stimulus untuk berlatih semakin kuat;
- 3) hukum intensitas (penguatan): semakin intensif suatu respon muncul, akan semakin mantap;
- 4) hukum asimilasi: jika stimulus baru diberikan maka renponnya bisa terjadi sama dengan yang pernah dilakukan;
- 5) hukum pengaruh: jika suatu respon mengakibatkan suatu yang memuaskan (positif), akan semakin kuat (berkenang), tetapi jika renponnya menimbulkan hal yang tidak menyenangkan akan diupayakan untuk dihindari.

c. Ciri lain dari metode AL dalam bentuk slogan (Rivers, 1981):

- 1) bahasa adalah ujaran, bukan tulisan;
- 2) bahasa adalah seperangkat kebiasaan;
- 3) ajarkan bahasa bukan mengajarkan tentang bahasa;
- 4) bahasa adalah apa yang dikatakan penutur asli, bukan yang dipikirkan seseorang tentang harus mengatakan apa;
- 5) bahasa berbeda-beda dan beraneka ragam.

- d. Prinsip-prinsip dalam metode AL:
- 1) Pembelajaran bahasa dimulai dari mekanisme pembentukan kebiasaan melalui latihan penguatan yang diulang-ulang, sehingga secara otomatis akan dikuasai.
 - 2) Mendahulukan ujaran sampai mapan, baru disusul dengan tulisan.
 - 3) Menyampaikan bahasa sesuai dengan yang biasa dilakukan penutur asli dalam tempo yang wajar dan alami.
 - 4) Kesulitan pembelajar dapat diatasi melalui analisis kontrastif antara bahasa I dan bahasa II.
- e. Realisasi metode AL dalam buku teks disajikan melalui:
- 1) dialog;
 - 2) latihan pola; dan
 - 3) kegiatan aplikasi.
- f. Langkah penyajian dalam metode AL:
- 1) Mengingat dan menguasai teks melalui teknik Mim-Mem Practice
 - 2) Latihan pengucapan sampai pada hal yang paling kecil.
 - 3) Penguasaan pola kalimat/ungkapan melalui latihan pengulangan dll.
 - 4) Menghilkangkan kesalahan dengan meletakkan penguatan melalui pembiasaan.
- g. Bentuk latihan yang dihasilkan metode AL:
- 1) Latihan meniru dan mengingat (Mimicry-memorization Practice/ミム・メモ練習/模倣・記憶練習)
 - 2) Latihan pola kalimat (句型練習) dalam bentuk:
 - a) substitusi (代入練習)
 - b) transformasi (変形練習)
 - c) perluasan (拡張練習)
 - d) Q&A (応答練習)
- h. Kelebihan metode AL: (1) dapat diterapkan pada kelas agak besar; (2) memperbanyak latihan dan praktek berbicara dan menyimak; dan (3) dapat digunakan pada setiap tingkatan.
- i. Kelemahan metode AL: (1) dibutuhkan guru yang tranpil dan cekatan; (2) jika guru tidak tranpil mengemasnya, latihan akan membosankan siswa; (3) materi belum tentu dapat diterapkan dalam situasi yang baru atau yang muncul secara spontan.